

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan kerusakan pada daerah sendi, baik berupa kartilago atau melibatkan bangunan sendi lainnya yang mempunyai gejala utama nyeri kronik. Osteoarthritis bersifat kronik, progresif lambat dan ditandai dengan adanya perubahan rawan sendi serta pembentukan tulang baru pada permukaan sendi. Perkiraan di seluruh dunia ada 9,6 % pria dan 18,0 % wanita berusia 60 tahun memiliki gejala osteoarthritis, sekitar 80% dari penderita osteoarthritis tersebut akan mengalami penurunan kualitas hidup dan keterbatasan dalam bergerak dan 20% tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari.¹

Osteoarthritis sering terjadi pada bagian sendi yang sering digunakan dan menopang berat badan berlebihan, seperti pada sendi lutut yang akan mengalami osteoarthritis lebih sering dibandingkan sendi lainnya.² Diagnosis osteoarthritis ditegakkan berdasarkan anamnesis, gambaran klinis, pemeriksaan fisik dan gambaran radiologis. Klasifikasi derajat osteoarthritis pada gambaran radiologis osteoarthritis lutut oleh Kellgren dan Lawrence berdasarkan adanya osteofit, penyempitan ruang sendi dan adanya sklerosis tulang subkondral dikelompokkan menjadi lima derajat (normal, ragu-ragu, ringan, sedang, berat).³ Derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan gambaran klinis yang diukur dengan Indeks Lequesne dikelompokkan menjadi 5 derajat yaitu ringan, sedang, berat, sangat berat, ekstrim berat.

Osteoarthritis berdampak besar dalam masalah utama kesehatan karena merupakan salah satu jenis peradangan sendi yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab kecacatan terutama pada usia lanjut.^{3,4,5} Semakin meningkatnya usia maka akan semakin besar pula risiko akan lebih banyak orang mengalami osteoarthritis.

Firman Allah SWT dalam surat Ar Rum ayat 54 yang mengandung arti bahwa semakin tua umur manusia maka Allah akan menjadikan lemah kembali.

لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Pengukuran kualitas hidup pasien osteoarthritis sangatlah penting karena dengan kualitas hidup yang baik maka pasien tersebut dapat menikmati hidup dengan baik tanpa merasa terbebani dengan penyakitnya tersebut. Kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut dapat diukur dengan SF-36 (*Short Form 36*) dengan menilai status kesehatan secara komprehensif yaitu status kesehatan fisik dan kesehatan mental. Pada tahap yang lebih parah pasien osteoarthritis sering mengeluhkan rasa nyeri yang terus menerus pada waktu melakukan pekerjaan sehingga sangat mengganggu mobilitas pada aktivitas sehari-hari pasien sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup pasien.^{6,7}

Pasien dengan derajat osteoarthritis lutut berat lebih tinggi diketahui memiliki kualitas hidup lebih buruk. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Oiested dkk pada tahun 2011, pada gambaran radiografik derajat osteoarthritis lutut berat (Kellgen & Lawrence grade 4) diketahui memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkatan nyeri, gejala, gangguan dalam aktivitas sehari-hari, olahraga, dan penurunan kualitas hidup.³

Osteoarthritis hingga saat ini belum dapat disembuhkan, tujuan terapi yang dilakukan hanyalah untuk mengurangi rasa nyeri, mencegah komplikasi, dan menurunkan kemungkinan terjadinya disabilitas untuk

meningkatkan kualitas hidup pasien osteoarthritis.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne dengan kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne dengan kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne dengan kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne pada pasien osteoarthritis lutut.
- b. Mendeskripsikan kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut menurut kesehatan fisik dan kesehatan mental.
- c. Menganalisis hubungan derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne dengan kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Amanda, Thiar T. "Hubungan Derajat Nyeri dengan Kualitas Hidup Pasien Osteoarthritis di Poli Syaraf Rumah Sakit Umum Daerah Dr Hardjono Ponorogo". Pada tahun 2015	Analitik Observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Instrumen yang digunakan kuesioner <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> dan kuesioner SF-36	Hubungan yang bermakna antara derajat nyeri dengan kualitas hidup pasien osteoarthritis.	<u>Persamaan :</u> Metode Analitik Observasional Cross Sectional Menilai kualitas hidup dengan SF-36. <u>Perbedaan :</u> Menilai derajat keparahan berdasarkan klinis dengan Indeks Lequesne.
Oisted,dkk., "Hubungan antara osteoarthritis lutut radiografi dan gejala lutut, fungsi dan kualitas hidup 10-15 tahun setelah rekonstruksi ligamen anterior cruciatum". Pada tahun 2014	Pendekatan Cross sectional	OA lutut radiografi yang parah (K & L grade 4) berhubungan secara signifikan dengan rasa nyeri, gejala, dan penurunan kualitas hidup.	<u>Persamaan:</u> Metode cross sectional Menilai kualitas hidup <u>Perbedaan :</u> Menilai derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan klinis dengan Indeks Lequesne.
Hafizh, Muhammad. "Gambaran Kualitas Hidup dan Tingkat Kecemasan Pasien Osteoarthritis Lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP DR. KARIADI SEMARANG". Pada tahun 2015	Deskriptif, <i>cross sectional</i> , instrumen yang digunakan kuesioner SF-36 (<i>Short-Form</i>) dan HAM-A (<i>hamilton anxiety rating scale</i>)	Hasil kuesioner SF-36 96% kualitas hidup buruk, sedangkan 80% pasien osteoarthritis lutut tidak mengalami kecemasan	<u>Persamaan :</u> Metode Cross Sectional Kualitas hidup pasien diukur dengan instrumen kuesioner SF-36. <u>Perbedaan :</u> Menilai derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan klinis dengan Indeks Lequesne.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi baru mengenai hubungan derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne dengan kualitas hidup pasien osteoarthritis lutut.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi baru kepada masyarakat bahwa derajat keparahan osteoarthritis berdasarkan Indeks Lequesne dapat mengganggu mobilitas sehari-hari yang akan berpengaruh pada kualitas hidup sehingga membutuhkan upaya pencegahan dini derajat keparahan agar kualitas hidup pasien tetap baik.

b. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Dengan penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran khususnya osteoarthritis dan menjadi informasi dasar dalam penelitian selanjutnya.